**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

A. **Media Pembelajaran**

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau materi “pengantar “ atau pengantar pesan dan mengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia , materi,atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam pengertian ini guru , buku tes, dan lingkungan sekolah merupakan media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis , potografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visul atau verbal.[[1]](#footnote-2)

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” Association for Education and Commonication Tehnology (AECT) mendifisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Associational (NEA) mendifisinikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi dilihat , didengar, dibsaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar , dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.[[2]](#footnote-3)

Disamping sebagai sistem penyampaian pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampaian atau pengantar media sering diganti dengan kata mediatur menurut fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangandalam dua pihak dan mendamaikanya. Dengan istilah mediatur media menunjukkan fungsi atau perananya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu mediatur dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepala peralatan canggih, dapat disebut media. Ringkasanya media adalah alat yang menyampaikan mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.[[3]](#footnote-4)

Hernich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengajar antara sumber dan penerima. Jadi televisi, foto, radio, rekemanaudio, gambar yang diproyeksiksan.bahan-bahan catatan, dan sejenisnnya adalah media komunikasi. Apabila media iti bahwa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media iti disebut media pembelajaran.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikasi menuju komunikasi. Berdasarkan definisi tersebut dapat dilakukan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.[[4]](#footnote-5) Sementara itu Gagnet dan Briggs implitet mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaiakan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape ,rekarder, film, slide, gambar bingkai, foto, gambar grafik , televisi ,dan computer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mendukung materi instrsuksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media diatas berikut dikemukakan ciri-ciri yang terkandung pada setiap batas itu.

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang diwasa ini dikenal sebagai hadwer (perangkat keras) yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba ,dengan pancaindra.
2. Media pendidikan memiliki pengartian nonfisik yang dikenal sebagai sofware (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang didapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visul audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik dalam maupun diluar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara masal.
7. Sikap,perubahan,organisme, strategi, dan menejeman yang berhubungandengan penerapan suatu ilmu.

2. Tujuan Media Pembelajaran

Dalam bukunya Hujair Sunaky menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah proses pembelajaran dikelas.
2. Meningkatkan efesiensi proses pembelajaran.
3. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan
4. Membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam buku Asnawi & Baryirudin Usman mengemukakan bahwasanya pada saat ini media pengajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
2. Membantu pengalaman lebih nyata (yang abstark menjadi konkret).
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalanya pelajaran tidak membosankan).
4. Semua indra murid dapat diaktifkan,kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh indra lainnya.
5. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realita.
6. Lebih menarik perhatian & minat murid dalam belajar.[[5]](#footnote-6)

4. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam bukunnya Ashar Arsyad mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan motuvasi belajar sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar,interaksi yang lebih langsung antar siswa dan lingkunganya, dan kemungkinan siawa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera , ruang dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-perstiwa dilingkunga mereka,serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan kemusium atau kebun binatang.[[6]](#footnote-7)

5. Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa atau mahasiswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengartian.

Dalam komunikasi sering timbul dan terjadinya penyimpangan-penyimpangan sehingga komikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa atau mahasiswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi , sikap, dan lain-lain. Juga untuk meningkatkan kesererasian dalam penerimaan informasi . Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik. Penggunaan media dalam proses belajar mengajat mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbstasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang dimiliki beragam karena keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka . Dua orang anak yang hidup didua linkungan alam yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media akan dapat mengatasi perbedaan tewrsebut.
2. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa dalam kelas, seperti objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
3. Media memungkikan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkunganya. Gejala dan sosial dapat diajak berkomunikasi denganya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan –pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggappenting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
5. Media dapat menambahkan konsep dasar yang benar-benar kongkrit dan realitas. Penggunaan media seperti gambar , film, model, grafis, dan lainya dapt memberikan konsep dasar yang benar.
6. Media dapat membangkitkan keinginandan minat yang baru. Dengan menggunakan media, hirizon pengalaman anak semakin luas persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasngan dipapan buleti pemutaran film dan mendengarkanprogram audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang kongkrit sampai kepada yang abstak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran itu dapat pula mengarahkan kepada generalisasi tentang arti kepercayaan suatu kebudayaan dan sebagainya.[[7]](#footnote-8)

6. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut,maka masing-masing media mempunyai karresteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatgunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (sofware) mutu teknis dan biaya .Oleh sebab itu beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain.

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penerapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (behavior).
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
3. Kondisi audien (siswa ) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesusai dengan kondisi anak faktor umur, intelegensi. Latar pendidikan.badaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian , dan pertimbangan dalammemilih media pengajaran.
4. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepet untuk digunakan dikelas akan tetapi disekolah tersebut tidak tersedia media atau merencanakan suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepadaaudien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, denan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
6. Biaya yang akan dikeluarkan kan dalam memanfaatkan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemenfaatan madia yang sderhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (tehn ologi tnggi) bilamana hasil yang dicapai tidak seimbang dengan dana yang dikeluarkan.[[8]](#footnote-9)

Sedangkan dalam buku Ashar mengatakan kriteria pemilihan media sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu gabungan dari dua atau tiga ranah kagnitif ,efektif, dan psikomotorik.
2. Tepat untuk mendukung itu pelejaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
3. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu dana dan sumber dana lainya, untuk memproduksi, tidak perlu disiapkan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik.Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
4. Guru terampil menggunakannya ini merupakan salah satu kriteria. Adapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
5. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya. Jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan, ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kelompok kecil atau perongan.
6. Mutu teknis pengembangan visual baik gambar atau fotograf harus Memenuhi persyaratan teknis tertentu, misalnya pada slite harus jelas dan informasinya atau pesan yang ditunjukkan dan ingin disampaikan tidak buleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.[[9]](#footnote-10)

7. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media penajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsi-prinsip penggunaan yang antara lain:

1. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukanya hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhakan.
2. Media pengajaran hendaknya dipandang sebai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
3. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
4. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemenfaatan suatu media pengajaran.
5. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakanya.
6. Jika seharusnya suatu pokok bahasa memerlukan lebih dari semacam media maka guru dapat memenfakan multi media yang digunakan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang siswa dalam belajar.[[10]](#footnote-11)

Media kertas lipat adalah yang menggunakan kertas berwarna sehingga menarik perhatian siswa. Penggunaan media kertas ini sangat sesuai dengan materi ajar operasi hitung pecahan karena mudah digunakan dilihat dan diotak-atik.

Dengan demikian diduga bahwa media kertas lipat meningkatkan pemahaman operasi hitung pecahan siswa kelas III.

Pemahaman Operasi Hitung Pecahan

Kata pecahan (fraction),memiliki pengertian yang beragam, ada yang mengartikan bilangan rasional, dan ada pula yang mengartikanlambang bilangan untuk bilangan rasional.

Bilangan pecahan adalah yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk dimana a dan b bilangan bulat dan . Pada pecahan , disebut pembilang dan disebut penyebut pecahan.

Pembelajaran Konsep Operasi Hitung Pecahan dengan menggunakan Media Kertas Lipat

Untuk pengenalan pecahan dalam peragaan dengan menggunakan kertas lipat, guru siswa menyediakan kertas lipat, lalu kertas tersebut dilipat menjadi 2 bagian yang sama. Berilah garis bekas lipatan tersebut dan arsirlah satu bagian lipatan dari 2 lipatan tadi yang terbentuk.

**Gambar 2.1**

1. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

Siswa menyediakan media pembelajan ( 2 helai kertas lipat ), kertas lipat pertama dilipat menjadi 4 bagian yang sama, dan salah satu bagian diarsir untuk menunjukkan pecahan kemudian, kertas kedua dilipat menjadi 4 bagian yang sama, dan salah satu bagian diarsir untuk menunjukkan pecahan .

Siswa memperhatikan dua kertas hasil lipatan yang telah diarsir.

**Gambar 2.2**

Kertas pertama Kertas kedua

Kita akan menunjukkan hasil penjumlahan +=.....

Dipotong dan ditempelkan pada kertas yang satunya

**Gambar 2.3**

Ada yang harus diperhatikan dalam penulisan proses penjumlahan ini,terutama dalam penulisan penyebut, karena penyebut tidak dijumlahkan. Adapun penulisan dua penyebut menjadi satu penyebut harus dilakukan, agar terbentuk dalam pemikiran siswa bahwa bilangan penyebut harus sama dan tidak dijumlahkan.

1. Pengurangan Pecahan Penyebut Sama

Siswa melipat kertas lipat menjadi 4 bagian yang sama, dua bagian diarsir untuk menunjukkan pecahan .

=…..

**Gambar 2.4**

satu bagian yang diarsir dihapus

Penulisan dua penyebut menjadi satu penyebut harus dilakukan, agar terbentuk dalam pemikiran siswa bahwa bilangan penyebut harus sama dan tidak dikurangkan.

1. Penjumlahan Pecahan Penyebut Tidak Sama

Siswa menyediakan 2 buah kertas lipat. Kertas yang pertama dilipat menjadi 4 yang sama, dan salah satu bagian diarsir untuk menunjukkan pecahan . Kemudian, kertas yang satu lagi dilipat 2 bagian yang sama dan salah satu bagiannya juga diarsir untuk menunjukkan pecahan .

Melalui peragaan , akan ditunjukkan penjumlahan pecahan yang penyebut tidak sama, dalam kasus ini . Kata kunci “penjumlahan” dalam peragaan pecahan dapat diganti dengan kata “penggabungan”.

Satu bagian dipotong lalu digabungkan

menjadi

**Gambar 2.5**

Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

Siswa menyediakan media pembelajaran (2 helai kertas lipat), lembar kertas lipat pertama dilipat menjadi 4 bagian yang sama, dan salah satu bagian diarsir untuk menunjukkan pecahan . Kemudian,kertas kedua dilipat menjadi 4 bagian yang sama, dan salah satu bagian diarsir untuk menunjukkan pecahan .

Siswa memperhatikan dua kertas hasil lipatan yang telah diarsir.

Kita akan menunjukkan hasil penjumlahan =...

Ada yang harus diperhatikan dalam penulisan proses penjumlahan terutama dalam penulisan penyebut, karena penyebut tidak dijumlahkan. Adapun penulisan dua penyebut menjadi satupenyebut menjadi satu penyebut harus dilakukan, agar terbentuk dalam pemikiran siswa bahwa bilangan penyebut harus sama dan tidak dijumlahkan.

2. Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama

Siswa melipat kertas lipat menjadi 4 bagian yang sama, dua bagian diarsir untuk menunjukkan pecahan .

Penulisan dua penyebut menjadi satu penyebut harus dilakukan, agar terbentuk dalam pemikiran siswa bahwa bilangan penyebut harus harus sama dan tidak dikurangkan.

**B. Hakekat dan Karakteristik Matematika**

Matematika adalah suatu alat untuk mengambangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk menghadapi kemajuan iptek maupun kehidupan sehari-hari sehingga matematika perludibekalkan kepada setiap peserta didik.[[11]](#footnote-12)

Matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan dan operasinya, melainkan ruang sasaranya.

Menunjukkan kuantitas seperti itu belum memenuhi sasaran matematika yang lain, yaitu ditunjukkan kepada hubungan, pola, bentuk dan struktur. Karena matematika itu berkenaan dengan gagasan berstruktur yang hubungan-hubunanganya diatur secara logis maka matematika mempunyai sifat yang sangat abstrak yaitu berkanaan dengan konsep-konsep abstrak dan penalaran deduktif. Yang dimaksud dengan penalaran deduktif dalammatematika adalah penalaran yang sulit dipisahkan dari logika dan banyak berkaitan dengan pembuktian. Pembuktian pada dasarnya merupakan penarikan kesimpulan yang sah dari satu premis (hipotesis) atau premis-premis.

Menurut Sholeh kita dapat mengidentifikasi ciri-ciri khas matematika yang membedakan dari pelajaran lain adalah :

1. Objek pembicaraan abstrak.
2. Pembicaraan mengandalkan tata halar.
3. Pengertian atau konsep sangat jelasberjenjang sehingga terjagakekonsentensinya.
4. Melibatkan perhitungan pengerjaan operasi.
5. Dapat dialih gunakan dalam berbagai aspek keilmuan kehidupan.[[12]](#footnote-13)

Istilah matematika berasal dari yunani “Mathein/Mathein” yang artinya mempelajari. Menurut flower dalam pendayagunaanya matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga dituntut kemampuan guru ntuk dapat menupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingakt perkambangan mental.[[13]](#footnote-14)

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, selain mempunyai sifat abstrak,pemahaman konsep. Oleh karena itu matematika yang baik sangat penting karena untuk memehaminya diperlukan prasyarat pemahaman sebelumnya.

James mengatakan dalam kamus matematika bahwa matematika itu adalah ilmu logika mengenai bentuk, susunan, dan konsep-konsep yang berhubungan dengan lainnya dan jumlahnya banyak.[[14]](#footnote-15) Setelah sedikit mengetahui definisi matematika yang beragam, dapat dilahatnya adanya ciri-ciri khusus/karesteristik matematika yang dapat ternagkum dalam pengertian matematika secara umum. Beberapa karesteristik itu adalah :

1. Memiliki objek kajian abstrak.
2. Bertumpu pada kesepakatan.
3. Berpola pikir deduktif.
4. Memiliki simbol yang kosong dari isi.
5. Memperhatikan semesta pembicaraan.
6. Konsisten dalam sistem.

Bentuk ini penjelasan masing-masing karasteristik antara lain:

1. Memiliki objek kajian abstrak

Matematika mempunyai objek dasar yang dipelajari adalah abstrak yang diklasifikasikan menjadi 4 yaitu : fakta,keterampilan,konsep dan prinsip. Dari objek dasar itu dapat disusun pola dan struktur matematika.

1. Fakta adalah perjanjian-perjanjian dalam matematika seperti simbol-simbol matematika. Kaitan dengan simbol-simbol matematika “3” dengan “tiga” merupakan contoh fakta.[[15]](#footnote-16) Jika disajikan angka “3” orang dengan sendirinya menangkap maksudyaitu “3”. Fakta lain dapat terdiri atas rangkaian simbol , misalnya :”3+4” yang dipahami sebagai “tiga” ditambah “empat”. Demikian jaga “3x5” adalah fakta yang dipahami sebagai tiga kali lima adalah limabelas.
2. Operasi adalah pengerjaan hitung, pengerjaan ajaran,pengerjaan matematika lain.[[16]](#footnote-17) Sebagai contoh misalnya penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, gabungan dan irisan dan lain-lain. Unsur-unsur yang dioperasikan jaga abstrak. Pada dasarnya operasidalam matematika adalah salah satu relasi khusus karena operasi dalam matematika adalah aturan untuk memperoleh elemen tunggal dari satu lebih elemen yang diketahui.
3. Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasi kesimpulan objek. Apakah objek tertentu merupakan contoh konsep ataukah buka, ”segitiga” adalah nama suatu konsep absrtak. Dengan konsep itu sekumpulan objek dapat digolongkan sebagai segita ataukah bukan.
4. **Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.[[17]](#footnote-18) Untuk dapat melakukan evaluasi hasil belajar maka perlu diadakan pengukuran terhadap hasil belajar. Pengukuran sendiri adalah prosedur pemberian angka-angka dengan cara yang sistematik untuk menyatakan karakteristik atau atribut individu.[[18]](#footnote-19) Adapun karakteristik atau atribut yang dapat diukur adalah berupa kemampuan yang dimiliki oleh individu antara lain kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam pendidikan, pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan mengadakan tes. Dimana tes tersebut berfungsi untuk membandingkan kemampuan siswa. Dalam penelitian ini hasil belajar matematika adalah hasil belajar siswa yang telah dicapai siswa pada mata pelajaran matematika setelah mengalami proses belajar dan dapat dilihat pada skor hasil evaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kertas lipat dengan standart ketuntasan yang telah ditentukan.

Pengertian belajar sendiri adalah suatu perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.[[19]](#footnote-20)

Menurut pendapat lain mengenai pengertian belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.[[20]](#footnote-21)Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Adapun definisi-definisi tentang pengertian belajar menurut para ahli antara lain:[[21]](#footnote-22)

1. Witherington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan: “Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”
2. Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”
3. Gagne, dalam buku *The Conditions of Learnig* (1977) menyatakan bahwa: ” Belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”
4. Hilgard dan Bower, dalam buku *Theoris of Learning* (1975), mengemukakan: “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).”
5. Menurut Lee J. Croubach: “*Learning Is Shown by Change in behavior as result of expeeience,”* artinya: Belajar itu tampak oleh perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.
6. Menurut Ernest R. Hilgard:”*Learning is the process by which an activity priginates or is changed through responding a situation,”* belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu aktivitas atau yang mengubah suatu aktivitas dengan perantaraan tanggapan kepada satu situasi.
7. Menurut Charles E. Skinner: “ *Learning is a process of progressive behavior adaptation,”* bahwa belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku ke arah yang lebih maju.
8. Menurut Gooch mengatakan:” *Learning in performance as a result of practice,”* belajar adalah perubahan pada perbuatan sebagai akibat dari latihan.

Dari definisi-definisi pengertian belajar yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Sehingga belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan siswa. Perubahan yang terjadi pada siswa itulah sebagai akibat dari proses pembelajaran yang disebut dengan hasil belajar. Maka pengertian hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu proses interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.[[22]](#footnote-23)

Purwanto menyebutkan bahwa hasil belajar ini dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu ”Hasil dan Belajar”.[[23]](#footnote-24) Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.[[24]](#footnote-25) Sedangkan pengertian belajar sama seperti yang telah dijelaskan diatas adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.[[25]](#footnote-26)

Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu. Hal ini memberitahukan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang kemudian lebih dikenal dengan taksonomi Bloom. Berikut penjelasan ranah-ranah tersebut sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enem aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.[[26]](#footnote-27)

1. Ranah Efektif

Dalam ranah efektif ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.[[27]](#footnote-28)

1. Ranah Psikomotoris

Dalam ranah psikomotoris ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enem aspek, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpresif.[[28]](#footnote-29)

**D**. **Penggunaan Media Kertas Lipat dalam Materi Operasi Hitung Pecahan**

Perkembangan ilmu tehnologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia , baik dalam ekonomi, sosial, budaya, politik maupun pendidikan. Oleh karena itu agar ilmu pendidikan tidak tertinggal jauh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran disekolah. Salah satunya penggunaan media yang tepat agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para ssiswa secara baik, berdaya guna , dan hasil guna.

Media telah mampu menunjkkan bisa membantu guru agar serta staf pengajar dalam menyampaikan pembelajaran serta lebih mudah ditanggap oleh siswa. Media telah memiliki kekuatan-kekuatan positif dalam sinergis yang mampu merubah sikap dan tingkah laku kearah perubahan yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan hal itu media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembanganya, saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Penggunaan media dalam dalam proses pembelajaran yang mampu digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mampu memunculkan persoalan. Adapun peremasalahan diantara ada hal mengacu pada pertimbangan yaitu : (1) Media yang dipilih harus selaras dengan pembelajaran yang ditetapkan.[[29]](#footnote-30) Hal ini berarti jika menggunakan media yang tidak sesuai dengan materi maka akan membutuhkan persoalan baru pada siswa. Denagan kata lain penggunaan media yang tidak sesuai denan materi yang diajarkan justru menimbulkan penafsiran yang berbeda pula. (2) Penggunaan media dalam pembelajaran ini perlu waktu, tenaga, dan biaya dalam penggunaan. [[30]](#footnote-31)Hal ini berarti penggunaan media memerlukan waktu, tenaga dan biaya yang tidak sedikit, terutama bagi sekolah yang memiliki anggaran yang terlalu besar . Proses pembelajaran ketika menggunakan media (media dalam proses dalam pembelajaran) yang memerlukan waktu , tenaga dan biayajaga akan menjadi penyebab tidak bisa mencapai tujuan pendidikan secara maksimal karena sekolah / guru tidak mampu menyediakan media tersebut.

1. Langkah-langkah Pembelajaran
2. Guru memberikan salam.
3. Mengecek daftar kehadiran siswa dengan memenggil satu persatu.
4. Memberikan apresepsi.
5. Guru membagikan kertas lipat kepada siswa.
6. Menjelaskan materi tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama sambil memperagakan dengan kertas lipat.
7. Memberikan soal kepada siswa.
8. Meminta perwakilan dari siswa untuk maju kedepan mengerjakan soal tersebut.
9. Memberikan applause kepada siwa karena telah mampu mengerjakan soal.

1. Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*,(Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2002),hal.3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Asnawir & Bsyiruddin Usman, *Media Pembelajaran,(*Ciputat Prea,2002) [↑](#footnote-ref-3)
3. Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*,(Jakarta:PT Rajajrafindo,2002),hal.4 [↑](#footnote-ref-4)
4. Daryanto,*Media Pembelajaran*,(Yogyakarta: Jva Media,2010),hal.4 [↑](#footnote-ref-5)
5. Asnawir & Bsyiruddin Usman,*Media Pembelajaran*,(Jakarta:Ciputat press,2002),hal.25 [↑](#footnote-ref-6)
6. Arsyad Ashar,*Media Pembelajaran*,(Jakarta:PT Grafindo Persada,2002),hal.26 [↑](#footnote-ref-7)
7. Asnawir & Basyiruddin Usman *,Media Pembelajaran*,(Jakarta:Ciputat press,2002),hal.14 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*,hal.15 [↑](#footnote-ref-9)
9. Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: PT Grafindo Persada,2002),hal.75-76 [↑](#footnote-ref-10)
10. Asnawir & Bsyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat press,2002),hal.19 [↑](#footnote-ref-11)
11. Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Matematika*,(Malang,jika :2001), hal.45 [↑](#footnote-ref-12)
12. M. Sholeh, *Pokok Pelajaran Matematika Sekolah*,(Jakarta:Pep pen dan kebud,199880,hal.6 [↑](#footnote-ref-13)
13. Pandoyo, *Strategi Pembelajaran Menghitung*,(Semarang:IKIP Press,1997) , hal.1 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Moderendah Masa Lalu*,(Bandung:Tarsito,1990), hal.1 [↑](#footnote-ref-15)
15. R.Soedjadi, *Kiat pendidikan di Indonesia Konsfatasi HarapanMasa Depan,(*Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi,Depdiknas,2000), hal.13 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*, hal.15 [↑](#footnote-ref-17)
17. Purwanto,*Evaluasi Hasil belajar,*(Yogyakarta:Pustaka Belajar,2009), hal. 44 [↑](#footnote-ref-18)
18. Harun Rosiyd,*Penilaian Hasil Belajar,*(Bandung: CV Wacana Prima,2007), hal. 2 [↑](#footnote-ref-19)
19. Turmudi Hakim, *Belajar Secara Efektif Panduan Menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan, Dan Menentukan Cita-Cita.*(Jakarta: Pustaka Swara,2000), hal. 1 [↑](#footnote-ref-20)
20. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,*(Jakarta:Raja Grafindo Persada.2005) ,hal.63 [↑](#footnote-ref-21)
21. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan ( Komponen MKDK)*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 211-212 [↑](#footnote-ref-22)
22. Dedik Frana Fendi, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT(Team Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar matematika siswa kelas VII Semester II Pada Materi Bangun Ruang Datar Segiempat Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010*.,(sekripsi Mahasiswa Stain TA: Tdk Diterbitkan),hal. 40 [↑](#footnote-ref-23)
23. Purwanto,*Evaluasi Hasil belajar,*(Yogyakarta:Pustaka Belajar,2009), hal.44 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid*.,hal .44 [↑](#footnote-ref-25)
25. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya,1995), hal . 57 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid*., hal. 22 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid*., hal. 22 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid*., hal.23 [↑](#footnote-ref-29)
29. Asnawir dan usman,*Media Pembelajaran*.... hal.11 [↑](#footnote-ref-30)
30. Sadiman , *Media Pendidikan* ..... hal.83 [↑](#footnote-ref-31)